

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator utama derajat kesehatan masyarakat dan ditetapkan sebagai salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). AKI di Indonesia cukup tinggi, yaitu 189 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2020, ditargetkan menjadi 183 per 100.000 KH pada tahun 2024 dan 68 per 100.000 KH pada tahun 2030. Kematian ibu disebabkan faktor langsung maupun tidak langsung, faktor penyebab langsung diantaranya: Komplikasi yang terjadi saat hamil, persalinan dan nifas. Penyebab kematian tidak langsung karena anemia, penyakit, *antenatal care*, riwayat obstetri, transportasi, status sosial dan ekonomi keluarga, pendidikan, serta budaya (Setyahdi, 2023).

Menurut Kemenkes RI tahun 2019 kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia sebanyak 48,9%. Kondisi ini menunjukkan bahwa angka kejadian anemia mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2023). Angka kejadian anemia pada ibu hamil Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 mencapai 63.246 jiwa dan mengalami penurunan -35.7%. Berdasarkan sumber pengolahan data yang sama, ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Cirebon tahun 2020 yaitu sebanyak 4105 jiwa (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2020).

Anemia merupakan kondisi kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh kurang dari normal, sehingga mengurangi daya dukung oksigen untuk memenuhi kebutuhan organ vital ibu dan janin (Arnianti, Adelianna dan Hasnitang, 2022). Ibu hamil dikatakan anemia ketika kadar Hb < 11 gr% pada trimester I dan trimester III serta kadar Hb < 10,5 gr% pada trimester II karena adanya perbedaan hemodilusi terutama trimester II. Terjadinya hemodilusi dapat menyebabkan anemia kehamilan fisiologis (Rismayani dan Maulani, 2023).

Anemia pada kehamilan disebabkan karena meningkatnya kebutuhan zat besi dan asam folat. Ibu hamil dengan anemia memiliki resiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), menyebabkan terjadinya abortus, gangguan tumbuh kembang janin dalam kandungan, kerentanan terhadap infeksi, ancaman dekompensasi kordis Hb <6 gr/dl, ketuban pecah dini, dan perdarahan antepartum (Tampubolon, Lasamahu dan Panuntun, 2021). Apabila kebutuhan zat besi dan asam folat meningkat maka kejadian anemia yang sering dialami oleh ibu hamil adalah anemia defisiensi besi.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan pemberian tablet tambah darah (Fe) kepada semua ibu hamil yang dikonsumsi setiap hari sekurang-kurangnya 90 tablet pada masa hamil. Program ini bertujuan untuk menghindari terjadinya anemia pada ibu hamil dan mencegah perdarahan pada saat melahirkan (Angraini *et al.*, 2023).

Untuk memaksimalkan penyerapan zat besi oleh tubuh, konsumsi tablet Fe perlu diimbangi dengan mengkonsumsi protein dan vit C yang cukup. Terdapat zat penghambat penyerapan besi atau inhibitor yang sering dikonsumsi oleh ibu hamil seperti kafein, tanin (pada teh), oksalat, dan fitat yang dapat menyebabkan terhambatnya penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga menimbulkan anemia defisiensi besi. Oleh karena itu, ibu hamil perlu diberikan edukasi cara meminum tablet Fe yang benar (Angraini *et al.*, 2023).

Indonesia kaya akan sumber daya alam yang mengandung zat besi, protein, dan vitamin C yang dapat mencegah serta menangani anemia dalam kehamilan. Makanan yang dikonsumsi sehari-hari ibu hamil dapat membantu kecukupan zat besi yang diperlukan oleh ibu, sehingga diharapkan dapat mencegah dan menangani terjadinya kejadian anemia pada kehamilan. Anemia pada ibu hamil dapat dicegah dengan mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, protein dan vitamin C. Besi heme terkandung dalam protein hewani dan non heme pada protein nabati serta vitamin C yang diperoleh dari buah naga, pisang, jeruk, dan kurma mampu meningkatkan penyerapan zat besi sehingga mempengaruhi kenaikan kadar Hb pada ibu hamil (Rimawati *et al.*, 2018).

Untuk mengupayakan pengurangan kejadian anemia pada ibu hamil serta sebagai pelaksana pelayanan kesehatan ibu dan anak, seorang bidan dituntut untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia. Hal ini perlu dilakukan oleh bidan karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiara *et al.*, (2023) bahwa masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah ataupun kurang tentang anemia sebanyak 48.5%. Selain itu juga berdasarkan penelitian Sari dan Djannah, (2020) menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe sebanyak 69%, sisanya didapatkan 31% tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Wardani, (2022) sekitar 85% masih banyak ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe dengan air teh dan air kopi.

Berdasarkan fenomena dari beberapa hasil penelitian tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan pemberdayaan perempuan dengan melibatkan keluarga. Upaya pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan edukasi secara penuh kepada ibu hamil untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia, pentingnya mengonsumsi tablet Fe, dan mengonsumsi makanan harian yang mengandung zat besi dan protein. Harapan akhir dari upaya pemberdayaan tersebut adalah kondisi anemia pada ibu hamil dapat teratasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah “Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny. M Usia 34 Tahun G2P1A0 Dengan Anemia Ringan Melalui Pemberdayaan Perempuan Berupa Penerapan Isi Piringku Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Di Puskesmas PONED Kaliwedi Kabupaten Cirebon Tahun 2024”.

## **C. Tujuan Penyusunan Laporan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil melalui pemberdayaan perempuan berbasis IPTEKS atau kearifan lokal.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan objektif terfokus pada ibu hamil dengan anemia.
- b. Mampu menegakan analisis berdasarkan data subjektif dan objektif terfokus pada ibu hamil dengan anemia.
- c. Mampu melakukan penatalaksanaan berdasarkan analisis pada pada ibu hamil dengan anemia dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan.
- d. Mampu melakukan evaluasi asuhan terkait pemberdayaan perempuan berupa penerapan isi piringku untuk meningkatkan kadar hemoglobin.
- e. Mampu membahas kesenjangan antara teori dan praktik dilapangan.

## **D. Manfaat Penyusunan Laporan**

### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan kasus ini dapat digunakan sebagai referensi dan menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana cara mengatasi anemia pada kehamilan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar lingkungan.

### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai pedoman dalam memberikan asuhan kebidanan masa kehamilan melalui penanganan anemia dengan pemberdayaan perempuan berupa penerapan isi piringku untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam tubuh.